

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT STRES
TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**ELYANISA
1911604085**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT STRES
TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**ELYANISA
1911604085**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT STRES
TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ELYANISA
1911604085

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:
08 Februari 2023

Pembimbing



(Muhaji, S.Kep.,Ners., M.Si., M.Tr.Kep)

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT STRES TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Elyanisa²Muhaji³

ABSTRAK

Latar Belakang :Mahasiswa semester akhirmemiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi. Proses pengerjaan skripsi yang dihadapi seorang mahasiswa bukanlah hal yang mudah, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami stresdalam proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Solusi yang bisa dilakukan pada individu yang mengalami stres adalah dengan cara berorientasi pada tugas berarti upaya mengatasi masalah tersebut secara sadar, realistis, dan rasional atau memiliki konsep diri yang baik.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya hubungan antara Konsep Diri dengan Tingkat Stres terhadap penyelesaian skripsi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi denganpendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Populasidalampenelitian ini berjumlah 114 orang dan sampel yaitu mahasiswa DIVKeperawatanAnestesiologi Angkatan 2019Universitas'AisyiyahYogyakarta dengan sampel berjumlah 80 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Tingkat stres (PSS) dan kuesioner konsep diri (*Tennessee Self Concept Scale*). Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan tingkat stres dengan nilai Sig sebesar $0.009 \leq 0,05$. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi signifikan dengan $p - 0.29$ maka hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres memiliki hubungan cukup kuat.

Saran :Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor penyebab dari stres pada mahasiswapada saat penyelesaian skripsi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Tingkat Stres, Mahasiswa

Daftar Pustaka : 46 Buah (Tahun 2015-2022)

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND STRESS LEVELS ON UNDERGRADUATE THESIS COMPLETION ON NURSING ANESTHESIOLOGY STUDENTS IN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Elyanisa², Muhaji³

ABSTRACT

Background: Final semester students have the responsibility to complete their thesis. The process of working on a thesis or final project that is faced by a student is not an easy thing. Not a few of the students experience stress in the process of working on them. The solution that can be done for individuals who experience stress is by being task-oriented, which means efforts to overcome these problems consciously, realistically, and rationally or have a good self-concept.

Objective: The study aimed to determine the relationship between selfconcept and stress level toward the undergraduate thesis completion of nursing anesthesiology students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Research Methods: This research used a quantitative correlation method with a cross-sectional approach which is conducted at the Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The population in this study amounted to 114 Diploma IV Nursing Anesthesiology Class of 2019 at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta with a sample of 80 respondents. Sampling was done by using a random sampling technique. The instruments used in this study were the stress level questionnaire (PSS) and the self-concept questionnaire (Tennessee Self-Concept Scale). The data analysis technique uses the Spearman Rank correlation test.

Findings: There is a relationship between self-concept and stress levels with a Sig value of $0.009 \leq 0.05$. Based on the criteria for a significant correlation level with $p\text{-value} = 0.29$, it can be concluded that social support and stress levels have a fairly strong relationship.

Suggestion: The researcher hopes that further researchers can examine the factors that cause stress in students at the time of completing the thesis.

Keywords : Social Support, Stress Levels, Students

Refere nce : 46 References (2015 - 2022)¹Title

¹ Title

² Student of Diploma IV Nursing Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar sebab mahasiswa dituntut untuk dapat bisa berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi. Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang memiliki status dan hubungan dengan perguruan tinggi, baik itu universitas, institut ataupun akademi serta diharapkan dapat menjadi calon intelektual (Permatasari *et al.*, 2020).

Pada mahasiswa semester akhir, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya yang berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Selain itu skripsi merupakan suatu muara dari semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat mahasiswa memperoleh ilmu sebelumnya, untuk diterapkan dalam menggali permasalahan yang ada (baik dalam literatur maupun berbagai bidang) dengan adanya tahapan penelitian diharapkan dapat diperoleh temuan/karya ilmiah yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan (Permatasari *et al.*, 2020).

Tugas skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya, mulai dari proposal sampai penelitian yang membuat

seseorang mahasiswa selalu berfikir pesimis, bingung dalam pembuatan judul atau proses pengerjaannya, yang kemudian muncul rasa cemas, gelisah, bingung dan depresi karena sulitnya tugas skripsi yang dihadapi seorang mahasiswa yang akan terjadinya stress pada mahasiswa tersebut yang berlanjut dalam proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi yang menimbulkan respon adaptif seorang terhadap rangsangan yang menempatkan tuntutan psikologis atau fisik secara berlebihan kepada orang tersebut (Ulu, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Putrii Dewi Ambarwati *et al.* (2017), Prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres didapatkan sebesar 38-71%, sedangkan di Asia sebesar 39,6-61,3%. Sementara itu, Prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri didapatkan sebesar 36,7-71,6% (Fitasari, 2011). Kemudian berdasarkan penelitian oleh Fauziyyah, Awinda, & Besral (2021), sebesar 55,1% stres dialami oleh mahasiswa Indonesia selama perkuliahan ditambah dengan angka kecemasan selama perkuliahan sebesar 40%.

Stres mempunyai beberapa tingkatan, selama individu tersebut masih mengalami stress yang ringan, maka individu tersebut hanya akan sering memikirkannya dan berusaha untuk memecahkan masalah yang menjadi penyebab stress tersebut. Apabila stresor yang dihadapi dapat diatasi secara memadai tidak akan timbul stress. Bila terjadi ketidakmampuan, maka akan timbul stress. Tidak selamanya seseorang yang punya kemampuan mengatasi berhasil dengan pengatasan stresor. Sesudah stresor dapat diatasi individu akan cenderung kembali kepada keseimbangan semula (Mursadinur, 2016).

Kemampuan manusia untuk mengatasi stress ini bisa dengan konsep

diri yang positif yang dimiliki oleh manusia tersebut. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (*determinan*) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik, Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Widiarti, 2017).

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya akan tampak seluruh perilakunya. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya dan apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan (Surachman dalam Hardin, 2019).

Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, dapat dikatakan bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif (Riswandiet *al.*, dalam Widiarti, 2017). Konsep diri sangat diperlukan bagi mahasiswa, karena dengan adanya konsep diri pada diri mahasiswa maka akan berdampak pada keberhasilan prestasi akademiknya (Nur & Mugi, 2021).

Solusi yang bisa dilakukan pada individu yang mengalami stres adalah dengan cara berorientasi pada tugas berarti upaya mengatasi masalah tersebut

secara sadar, realistis, dan rasional. Menurut Maramis cara ini dapat dilakukan dengan “serangan”, penarikan diri, dan kompromi. Sedangkan cara yang berorientasi pada pembelaan ego dilakukan secara tidak sadar (bahwa itu keliru), tidak realistis, dan tidak rasional. Cara kedua ini dapat dilakukan dengan : fantasi, rasionalisasi, identifikasi, represi, regresi, proyeksi, penyusunan reaksi (*reaction formation*), sublimasi, kompensasi, salah pindah (*displacement*) (Masdinur, 2016).

Hasil penelitian dari Ryan Thanoesya *et al* (2016) mendapatkan hasil nilai $p=0.030$ ($p<0,05$) Jadi antara konsep diri dan optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi memiliki tingkat hubungan yang sedang. Selanjutnya penelitian dari Fransiskus Hardin B (2019) yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes RAMIN didapatkan hasil nilai p value = 0,038 ($p<0,05$) dan disimpulkan bahwa konsep diri mempengaruhi tingkat stres pada mahasiswa. Kemudian penelitian dari selanjutnya penelitian dari Milna Chairunnisa dan Nur Fadillah(2021) yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Institut Kesehatan Helvetia Medan tahun 2020 didapatkan hasil nilai p 0,020. $<0,05$ bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kecemasan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan konsep diri dengan tingkat stres terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta’”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan tingkat stres terhadap penyelesaian skripsi Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian
- b. Mengidentifikasi konsep diri pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam penyelesaian skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam penyelesaian skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- d. Menganalisis hubungan antara konsep diri dengan tingkat stres pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam penyelesaian skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai panduan dan menambah wawasan literatur dan pustaka bagi pembaca, dalam melakukan penelitian hubungan konsep diri dengan tingkat stres pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam menyusun Skripsi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penata Anestesi

Sebagai penunjang upaya preventif terkait hubungan konsep diri dengan tingkat stres mahasiswa.

b. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Sebagai masukan kepada Program Studi khususnya Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengenai gambaran konsep diri dengan tingkat stres pada mahasiswanya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan tingkat stres.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penulisan penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2019 sebanyak 113 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa

data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	29	36.0
Perempuan	51	64.0
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer (2023).

Dari tabel 1.1 diatas diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 51 orang (64%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (36%).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas A	20	25.0
Kelas B	60	75.0
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer (2023).

Dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa responden berdasarkan kelas asal responden diketahui responden dari kelas A berjumlah 20 orang (25%), dan responden yang berasal dari kelas B berjumlah 60 orang (75%).

2. Analisis Univariat

a) Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

Tabel 1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	0	0.0
Sedang	23	28.7
Tinggi	57	71.3
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer (2023).

Dari tabel 1.3 kategorisasi variabel konsep diri di atas diketahui bahwa dari 80 responden penelitian 23 responden (28,75%) memiliki konsep diri sedang, dan 57 responden (71,25%) memiliki konsep diri tinggi.

b) Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Stres

Tabel 1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	36	45.0
Sedang	43	53.7
Tinggi	1	1.3
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer
(2023).

Dari tabel 1.4 kategorisasi variabel tingkat stres di atas diketahui bahwa dari 80 responden penelitian 36 responden (45%) masuk ke dalam kategori mengalami stres rendah, 43 responden (53%) masuk ke dalam kategori mengalami stres sedang, dan 1 responden (1,25%) mengalami stres tinggi.

3. Analisa Bivariat

Tabel 1.5 Analisis Korelasi Spearman Rank

Tingkat Stres	Konsep Diri						Total		p-value	Correlation Coefficient
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	%		
	f	%	f	%	f	%				
Berat	0	0.0	1	1.25	0	0.0	1	1.25	-0.290	0.009
Sedang	27	33.7	16	20.0	0	0.0	43	53.7		
Ringan	30	37.6	6	7.5	0	0.0	36	45.0		
Total	57	71.3	23	28.75	0	0.0	80	100.0		

Sumber : Data Primer (2023).

Diketahui Sig $p = 0,009 < 0,05$ artinya konsep diri berhubungan terhadap tingkat stres. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi signifikan dengan $p -0,290$ maka hubungan konsep diri dengan tingkat stres memiliki hubungan cukup kuat.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai *correlation coefficient* sebesar $-0,290$ (negatif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkorelasi negatif atau

dengan kata lain semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu akan semakin rendah tingkat stres individu tersebut.

B. PEMBAHASAN

Pada mahasiswa semester akhir, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya yang berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Begitu panjang dan rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Selain itu skripsi merupakan suatu muara dari semua pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat mahasiswa memperoleh ilmu sebelumnya (Permatasari *et al.*, 2020).

Tugas skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya, mulai dari proposal sampai penelitian yang membuat seseorang mahasiswa selalu berfikir pesimis, bingung dalam pembuatan judul atau proses pengerjaannya, yang kemudian muncul rasa cemas, gelisah, bingung dan depresi karena sulitnya tugas skripsi yang dihadapi seorang mahasiswa yang akan terjadinya stress pada mahasiswa tersebut yang berlanjut dalam proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi yang menimbulkan respon adaptif seorang terhadap rangsangan yang menempatkan tuntutan fisik dan

psikologis seperti stres secara berlebihan kepada orang tersebut (Ulum, 2018).

Stres merupakan fenomena yang pasti dialami oleh semua manusia. Dalam ilmu psikologi, stress adalah perasaan tertekan dan ketegangan mental. Tingkat stress yang rendah mungkin diinginkan, bermanfaat, dan bahkan sehat. Stress, dapat menimbulkan dampak positif, yaitu dapat meningkatkan fasilitasi kinerja. Stress yang positif dianggap sebagai faktor penting untuk motivasi, adaptasi, dan melakukan reaksi terhadap lingkungan sekitar.

Stres baru nyata dirasakan apabila keseimbangan diri terganggu. Artinya kita baru bisa mengalami stress manakala kita mempersepsi tekanan dari stressor melebihi daya tahan yang kita punya untuk menghadapi tekanan tersebut. Jadi selama kita memandangkan diri kita masih bisa menahankan tekanan tersebut (yang kita persepsi lebih ringan dari kemampuan kita menahannya) maka cekaman stress belum nyata. Akan tetapi apabila tekanan tersebut bertambah besar (baik dari stressor yang sama atau dari stressor yang lain secara bersamaan) maka cekaman menjadi nyata, kita kewalahan dan merasakan stress. (Mursadinur, 2016).

Stres mempunyai beberapa tingkatan, selama individu tersebut masih mengalami stress yang ringan, maka individu tersebut hanya akan sering memikirkannya dan berusaha untuk memecahkan masalah yang menjadi penyebab stress tersebut. Apabila stressor yang dihadapi dapat diatasi secara memadai tidak akan timbul stress.

Bila terjadi ketidakmampuan, maka akan timbul stress. Tidak selamanya seseorang yang punya kemampuan mengatasi berhasil dengan pengatasan stressor. Sesudah stressor dapat diatasi individu akan cenderung kembali kepada keseimbangan semula (Mursadinur, 2016).

Solusi yang bisa dilakukan pada individu untuk menghindari stress adalah dengan cara memiliki konsep diri yang baik, atau berorientasi pada tugas berarti upaya mengatasi masalah tersebut secara sadar, realistis, dan rasional (Masdinur, 2016).

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandangkan dirinya akan tampak seluruh perilakunya. Apabila individu memandangkan dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya dan apabila individu memandangkan dirinya sebagai orang yang tidak mampu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan (Surachman dalam Hardin, 2019).

Menurut Mercer dan Clayton (2012) konsep diri dipandang representasi kognitif diri yang berupaya memberikan makna bagi pengalaman-pengalaman. Menurut Mubarok (2015) konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Menurut Muhith (2015) konsep diri adalah keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri bukan merupakan pandangan orang lain mengenai diri kita melainkan

pandangan diri sendiri yang diukur dengan standar penilaian orang lain.

Konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang. Konsep diri yang positif mampu menerima segala kekurangan dan kelebihannya, sehingga mahasiswa merasa yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri, merasa aman, nyaman, tidak minder dan tidak cemas ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Clariska, 2020).

Hubungan antara konsep diri dengan stres sangat berkaitan, karena konsep diri sangat berpengaruh besar dalam mengelola stres mahasiswa khususnya yang sedang menyusun skripsi, karena mahasiswa yang dihadapkan oleh berbagai kesulitan-kesulitan selama proses penyelesaian skripsi Setiap kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi yang dipandang negatif akan mengakibatkan stres pada mahasiswa tersebut (Irawati, 2012).

Seseorang dengan konsep diri negatif akan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Sebaliknya jika seseorang memiliki konsep diri yang positif akan memandang dirinya dengan baik dan mampu mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki dan mampu menjalani kesulitan yang dialami dengan cara yang baik. (Hardin, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan tingkat stres terhadap penyelesaian skripsi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri (*Tennessee Self Concept Scale*) dan skala tingkat stres (*Perceived Stress Scale*).

Hasil uji univariat memperoleh hasil bahwa karakteristik responden dapat diketahui dari jenis kelamin dan kelas asal responden. Responden berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 51 orang (64%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (36%). Sedangkan responden berdasarkan kelas asal responden diketahui responden dari kelas A berjumlah 20 orang (25%), dan responden yang berasal dari kelas B berjumlah 60 orang (75%).

Hasil uji univariat peneliti melakukan kategorisasi terhadap variabel konsep diri dan variabel tingkat stres dan diketahui bahwa dari 80 responden penelitian 23 responden (28,75%) memiliki konsep diri sedang, dan 57 responden (71,25%) memiliki konsep diri tinggi. Untuk variabel tingkat stres dari 80 responden penelitian 36 responden (45%) masuk kedalam kategori mengalami stres rendah, 43 responden (53,75%) masuk kedalam kategori mengalami stres sedang, dan 1 responden (1,25%) mengalami stres tinggi.

Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas peneliti selanjutnya melakukan uji data menggunakan uji korelasi dengan uji korelasi *spearman rank*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap tingkat stres pada saat pengerjaan skripsi pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,

yang dapat dilihat dari hasil uji Spearman Rank dengan Diketahui Sig sebesar $0.009 \leq 0,05$ artinya konsep diri berhubungan terhadap tingkat stres.

Berdasarkan kriteria tingkat korelasi signifikan dengan $p = -0,290^{**}$ maka hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres memiliki hubungan cukup kuat. Dari hasil uji korelasi spearman rank juga dapat dilihat nilai *correlation coefficient* sebesar $-0,290^{**}$ (negatif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkorelasi negatif atau dengan kata lain semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu akan semakin rendah tingkat stres individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Prasetyo & Hasyim, 2022), bahwa konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang, sehingga individu akan merasa yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri, merasa aman, nyaman, tidak minder dan tidak cemas ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan menghindari dirinya dari stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dari Thanoesya, Syahniar & Ifdil (2016) mendapatkan hasil nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$) atau terdapat hubungan antara konsep diri dan optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Selanjutnya penelitian dari Fransiskus Hardin B (2019) yang

dilakukan pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes, dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara konsep diri dengan tingkat stres dalam menyusun skripsi pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2019, dengan $p = 0,038$ ($p < 0,05$).

Penelitian lain dari Wuri Komalasari (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan tingkat stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ranah Minang Padang dengan nilai $P = 0,038$ ($p < 0,05$). Selanjutnya penelitian dari Milna Chairunnisa & Nur Fadillah (2021) yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Institut Kesehatan Helvetia Medan tahun 2020 didapatkan hasil nilai $p = 0,020$. $< 0,05$ bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kecemasan.

Dari hasil penelitian terdahulu sangat memperkuat hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa Konsep diri akan memberikan pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang. Konsep diri yang positif mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan, sehingga mahasiswa merasa yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri, merasa aman, nyaman, tidak minder dan tidak cemas ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Soraya Yuni, 2019).

Kemampuan manusia untuk mengatasi stres ini bisa dengan

konsep diri yang positif yang dimiliki oleh manusia tersebut. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (*determinan*) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Widiarti, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Konsep diri responden dari 80 responden penelitian 23 responden (28,75) memiliki konsep diri sedang, dan 57 responden (71,25%) memiliki konsep diri tinggi dan tidak ditemukan responden yang memiliki konsep diri rendah.
2. Tingkat stres responden dari 80 responden penelitian 36 responden (45%) masuk ke dalam kategori mengalami stres rendah, 43 responden (53%) masuk ke dalam kategori mengalami stres sedang, dan 1 responden (1,25%) mengalami stres tinggi.
3. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan tingkat stres dengan nilai Sig sebesar $0.009 \leq 0,05$. Keeratan hubungan dukungan sosial dengan tingkat

stres memiliki hubungan cukup kuat. *Correlation coefficient* sebesar $-.290^{**}$ (negatif) artinya arah hubungan kedua variabel adalah berkorelasi negatif atau dengan kata lain semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu akan semakin rendah tingkat stres individu tersebut.

B. SARAN

1. Bagi Penata Anestesi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi data mengenai hubungan konsep diri dengan tingkat stres mahasiswa

2. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keilmuan dan juga sebagai bahan ajar atau referensi untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Stres Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa di Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

3. Bagi Mahasiswa

Kepada para mahasiswa diharapkan dapat memiliki konsep diri yang baik dengan memiliki sikap optimisme, percaya diri, dan keyakinan yang tinggi ketika sedang melaksanakan proses pengerjaan skripsi sehingga dapat menghindari terjadinya stres

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti kembali tentang

topik yang sama dengan penelitian ini, diharapkan pada saat pengisian kuesioner kualitas tidur *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) peneliti selanjutnya menjelaskan secara detail pertanyaan yang ada pada kuesioner karena banyak responden yang kurang mengerti dengan kalimat dari kuesioner tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, D. (2017). Hubungan Antara Spiritualitas dan Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(2), 39–62.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Asanta, T., Pratiwi, L., Kumiawan, S. T., Dwi, S., Kesehatan, I., Kusuma, U., Surakarta, H., Universitas, K., Husada, K., Kunci, K., & Diri, B. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Undergraduate Program In Nursing The Relation Between Stress Level In Preparin. 000, 1–9.
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan Psikologis Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Azwar, S. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Clariska, W., Yuliana, Y., & Kamariyah, K. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.22437/jini.v1i2.13516>
- F. Pitoy, F., Ruku, D. M., Logo, J., & Tendean, A. F. (2022). The Stress Level And Sleep Quality Of Pre-Registered Nurse. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(1), 67–74.
- Munir, N. W., Najihah, N., & Lutia, T. (2021). Pengaruh Terapi Alquran Terhadap Penurunan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Di PSIK UMI Makassar. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.274>
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Ratnaningtyas, T. O., & Fitriani, D. (2019). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Edu Masda Journal*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i2.40>
- Sembiring, K., Rahman, S., Tasalim, R., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F.,

- Mulia, U. S., Stres, P., & Kesehatan, T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Stres Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review (Analysis Of Causes Of Health Personnel Stress In The Time Of The Covid-19 Pandemic : Narrative Review). *Caring Nursing Journal*, 6(1), 18–25.
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Sinurat, S., Simbolon, P., & Zega, B. A. (2022). Spiritualitas Dengan Stres Mahasiswa Yang Melakukan Praktik Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.779>.
- Soraya, Yuni. (2019) Hubungan Antara Konsep Diri Dan *Self Esteem* Dengan Optimisme Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa UIN SUSKA RIAU.
- Sulana, I. O. P., Sekeon, S. A. S., & Mantjoro, E. M. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kesehatanmasyarakat Universitas Samratulangi. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 37–45.
- Supriatik, S., & Dewiwati, T. S. (2022). Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Kebidanan Tingkat III Dalam Menghadapi Ujian Akhir Program Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Putra Abadi Langkat Stabat. *Lebah*, 16(1), 26–35. <https://doi.org/10.35335/lebah.v16i1.52>
- Yuliana, A. R., Safitri, W., & Ardianti, Y. (2022). Penerapan Terapi Mindfulness Dalam Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 11(2), 154–163.
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa Dalam Melaksanakan Kuliah Dengan Berani Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Psikologi*, 10 (1), 31–39
- Giyarto, G., & Uyun, Z. (2018). Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengerjakan Skripsi (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jongkamonwiwat, N., Ramirez, MA, Edassery, S., Wong, AC, Yu, J., Abbott, T., ... & Savas, JN (2020). Paparan Kebisingan Yang Menyebabkan Gangguan Pendengaran Menghasilkan Stres Proteotoksik Dan Mengaktifkan Jaringan Proteostasis. *Laporan Sel*, 33 (8), 108431.
- Sutanto, A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.